

# KONTRIBUSI PEMAHAMAN KOSAKATA BIDANG JURNALISTIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 22 PADANG

Cindy Yonafri<sup>1</sup>, Emidar<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [cindyynf01@gmail.com](mailto:cindyynf01@gmail.com)

## ABSTRACT

*There are three objectives of this research. First, describing the comprehension of journalistic vocabulary at students grade VIII SMP Negeri 22 Padang. Second, describing the writing skill of news text at student grade VIII SMP Negeri 22 Padang. Third, describing the contribution of journalistic vocabulary towards the skill in writing news text at students grade VIII SMP Negeri 22 Padang. This is a quantitative research with descriptive method and using correlational research design. Population and sample of this research are VIII th grade student of SMP Negeri 22 Padang consist of 223 students and 44 sample students. This research use Simple Random Sampling technique. This experiment consists of two variables: vocabulary as the independent variable (X) and the writing skills of news text as a dependent variable (Y). Based of result data analyze and explanation, were concluded 3 case. First, comprehension of journalistic vocabulary on students grade at VIII SMP Negeri 22 Padang was on good qualification (83,88). Second, writing skills of news text at students grade VIII SMP Negeri 22 Padang was on good qualification (81,91). Third, comprehension vocabulary on environment areacontributed toward writing skills news text at students grade VIII SMP Negeri 22 Padang. Nevertheless, for the writing skills news text were needed comprehension of vocabulary on journalistic.*

**Kata kunci :** Kontribusi, Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik, Keterampilan Menulis Teks Berita

## A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tulis siswa adalah melalui kegiatan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Ekspresif berarti dengan menulis siswa mampu dan dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Keterampilan yang terbentuk untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman adalah sebagai bentuk suatu keterampilan menulis yang produktif. Dengan memiliki keterampilan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan perasaan sehingga daya pikir dan kreativitas siswa dapat berkembang.

Untuk mendapatkan keterampilan menulis, seorang penulis tidak hanya cukup dengan mempelajari pengetahuan akan teori menulis saja. Keterampilan menulis juga tidak dapat dikuasai oleh seseorang secara instan tanpa adanya latihan, melainkan harus dengan banyak

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019.

<sup>2</sup>Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

belajar dan berlatih. Kegiatan belajar dan berlatih inilah yang nantinya akan meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMP pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah menulis teks berita yang dikategorikan ke dalam memproduksi teks berita pada kurikulum 2013. Siswa diminta untuk membuat sebuah berita dari peristiwa atau kejadian di sekitar. Keterampilan menulis teks berita diajarkan kepada siswa kelas VIII. Hal itu tercantum dalam standar isi Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinestik).

Tulisan terdiri dari unsur-unsur yang salah satunya yaitu kosa kata, yang membentuk kesatuan sehingga menjadi padu dan membentuk kalimat yang baik dan benar. Tarigan (2011:2), Kualitas keterampilan menulis seseorang khususnya dalam menulis tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Hal tersebut mendasari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia (Septriyanti, dkk., 2012; Chadis, 2014; Dini, dkk., 2017). Beberapa penelitian yang tersebut mengkaji pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis siswa. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penguasaan kosakata terhadap kualitas hasil tulisan siswa.

Hasil yang diperoleh dari ketiga penelitian tersebut hampir semuanya sama, yaitu dimana siswa dengan pemahaman kosakata yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menciptakan tulisan yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki pemahaman kosakata tinggi, dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Menurut KBBI (2005:140) berita berarti cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita ialah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kebaruan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta merupakan suatu kejadian yang dapat terjadi secara rutin dan bersifat di luar dugaan. Sampai sekarang masih sulit mencari definisi tentang berita. Para sarjana publisistik maupun jurnalistik belum merumuskan definisi berita secara pasti.

Para pakar komunikasi merumuskan definisi (batasan pengertian) berita dengan penekanan yang berbeda terhadap sebuah unsur yang dikandung sebuah berita (Romli, 2014: 4). Nothclife menekankan pengertian berita pada unsur "keanehan" atau ketidaklaziman, sehingga dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahu. Pakar lain seperti Dean M. Lyce Spencer, Willard C. Bleyer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood seperti yang dikutip oleh Dja'far H. Assegaff (dalam Romli, 2014: 4-5), sama-sama menekankan unsur-unsur "menarik perhatian" dalam definisi yang mereka buat, yaitu "berita adalah laporan tentang sesuatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca.

Romli (2014: 11-12) membagi jenis-jenis berita menjadi lima, yaitu: 1) Straight News, adalah berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini, 2) Depth News, adalah berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan, 3) Investigation News, adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, 4) Interpretatif News, adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan, dan 5) Opinion News, adalah berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya. Suhandang (2010: 104-105) mengemukakan ada dua jenis berita berdasarkan penyajian pemberitaan, yaitu berita langsung (*straight news*) dan berita tidak langsung (*feature news*). Berita langsung yaitu berita yang disajikan dengan cara menyampaikan fakta utama yang terlibat dalam peristiwa itu apa adanya secara langsung, baik hal-hal yang menjadi pokok peristiwa maupun apa yang dikatakan tokoh-tokoh yang terlibat

dalam peristiwa itu. Jenis berita berdasarkan penyajian yang kedua yaitu berita tidak langsung atau *feature news*, yaitu berita yang tidak mementingkan unsure waktu, melainkan memberikan tambahan bacaan yang dianggap tetap hangat walaupun tidak disajikan secepatnya (pada saat) peristiwa itu terjadi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berita ada banyak ragamnya menurut bidang masing-masing. Sementara Straight News atau berita langsung adalah berita yang ditulis secara langsung. Artinya, informasi yang dituangkan dalam berita itu diperoleh langsung dari sumber beritanya. Biasanya diungkapkan dalam bentuk pemaparan (*descriptive*). Penulis berita langsung lebih mengutamakan aktualitas informasinya.

Secara universal, berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report*), merujuk kepada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*), dan mengacu pada rumus 5W + 1H. Menurut Romli (2014: 10-11) dalam menulis berita seseorang harus mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai rumusan umum agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Unsur-unsur berita yang dikenal dengan 5W+1H atau what (apa), where (di mana), when (kapan), Who (siapa), Why (mengapa), dan How (bagaimana). Rumusan 5W+1H ini dalam bahasa Indonesia menjadi 3A-3M, kependekan dari Apa, si-Apa, meng-Apa, bila-Mana, di Mana, dan bagai-Mana.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun sebuah teks berita adalah 5W+1H, atau apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Keraf, 2009:24). Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya. Ada empat hal yang biasa dilakukan seseorang untuk memperluas kosakata. Keempat hal tersebut adalah (1) perkembangan kosakata melalui belajar mengajar, (2) perkembangan kosakata melalui konteks, (3) perkembangan pemahaman kosakata melalui kamus, dan (4) perkembangan kosakata melalui penganalisis kata.

Secara teoritis, Pateda (1995:82) membagi kosakata atas sepuluh kategori, yaitu (1) kosakata dasar, (2) kosakata umum, (3) kosakata khusus, (4) kosakata kongkret, (5) kosakata abstrak, (6) kosakata populer, (7) kosakata asli, (8) kosakata serapan, (9) kosakata baku dan nonbaku, dan (10) kosakata menurut bidang.

Menurut Tarigan (2011:78) pemahaman kosakata adalah kegiatan menguasai atau keterampilan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa baik lisan maupun tulis. Pemahaman kosakata sangat diperlukan karena, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang. Salah satu cara untuk memperluas penguasaan kosakata yaitu dengan menentukan sinonim, antonim, dan makna kata/istilah.

Kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam keterampilan menulis. Tarigan (2011:2), yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan menulis seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Hal ini tentu saja berhubungan erat dengan keterampilan menulis, atau dengan kata lain disebut memproduksi teks.

Untuk mencapai kemampuan yang diharapkan, pembelajar harus banyak berlatih menggunakan kosakata sehingga diduga makin tinggi tingkat pemahaman kosakata seseorang, makin tinggi kualitas mereka dalam menuangkan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan. Sebaliknya apabila seseorang minimal akan kosakata, maka akan mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Dapat diduga bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari pemahaman kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita.



## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan desain korelasional. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka atau kuantitas mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan hasilnya. Hal itu sesuai dengan pandangan Sugiyono (2010:8) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 223 orang dibagi menjadi delapan kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*, yaitu pembilisan sampel berdasarkan jumlah proporsiswa siswa perkelas. Akan tetapi, apabila subjeknya lebih dari 100 orang, diambil 10% — 15% atau 20% — 25%. Untuk itu, sampel pada penelitian ini diambil 20% dari 223 orang yaitu sebanyak 44 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. Data penelitian adalah skor hasil tes pemahaman kosakata bidang jurnalistik dan skor hasil tes keterampilan menulis teks berita.

Data penelitian ini adalah skor hasil tes pemahaman kosakata dan skor hasil tulisan teks berita siswa. Skor hasil tes pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa diukur dengan tes objektif tipe pilihan ganda dengan empat jawaban alternatif. Sementara skor keterampilan menulis teks berita siswa diukur dengan tes unjuk kerja dengan konteks yang ditentukan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes objektif pemahaman kosakata bidang jurnalistik, skor 1 diberikan jika jawaban benar dan skor 0 diberikann kepada jawaban yang salah. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil tulisan teks berita siswa sesuai indikator yang dinilai menggunakan rubrik penilaian. *Ketiga*, pengubahan skor penguasaan kosakata bidang jurnalistik dan skor keterampilan menulis teks berita siswa. *Keempat*, menafsirkan hasil menulis teks berita berdasarkan rata-rata hitung. *Kelima*, mengelompokkan nilai per indikator dan secara keseluruhan dengan berdasarkan pedoman skala 10. *Keenam*, mendeskripsikan tingkat pemahaman kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa berdasarkan rata-rata hitung. *ketujuh*, membuat diagram penguasaan kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa. *Kedelapan*, mengorelasikan penguasaan kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa dengan menggunakan rumus *product moment*. *Kesembilan*, pengujian keberartian hipotesis menggunakan rumus uji t. *Kesepuluh*, membahas serta menganalisis data penelitian. *Kesebelas*, menyimpulkan hasil dan pembahasan dengan mendeskripsikan kontribusi penguasaan kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.

## C. Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dijelaskan penguasaan kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang serta menjelaskan bagaimana kontribusinya terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.

## 1. Pemahaman Kosakata Bidang Jurnalistik Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang secara Umum

Penilaian pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang ada empat indikator yang akan dinilai. Dari empat indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator menentukan sinonim dengan nilai rata-rata 90,91 berada pada kualifikasi baik sekali. Selanjutnya adalah indikator menentukan pilihan kata dengan nilai rata-rata 90,91 berada pada kualifikasi baik sekali. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan sinonim dan pilihan kata dengan tepat.

Pemahaman kosakata siswa yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator menentukan antonim dengan nilai rata-rata 76,36 berada pada kualifikasi baik. Selanjutnya untuk indikator menentukan makna kata nilai rata-rata 78,10 berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa secara umum sebesar 83,88 dan berada pada kualifikasi baik. Serta, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 80 pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang sudah tergolong tuntas. Dengan demikian, siswa harus banyak meningkatkan pemahaman tentang kosakata bidang jurnalistiknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Dale, dalam Tarigan, 2011: 13), bahwa peranan kosakata dapat menuntut serta membimbing para siswa ke arah pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan memberikan pengalaman baru yang lebih banyak. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, maka akan semakin mudah siswa dalam memahami suatu bacaan.

## 2. Keterampilan Menulis Teks berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang

Penilaian keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang ada tiga indikator yang dinilai yaitu unsur berita, struktur berita, dan kaidah kebahasaan berita (Kosasih, 2018:3-15). Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator unsur berita dengan nilai rata-rata 95,74 berada pada kualifikasi baik sekali. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan unsur berita secara lengkap. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Dini, 2017 : 259) menyebutkan berita memiliki unsur yang terpenting, yaitu 5W+1H, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Keterampilan menulis teks berita siswa yang paling rendah adalah indikator kaidah kebahasaan berita dengan nilai rata-rata 68,18 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari nilai-nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis teks berita dengan menerapkan kaidah kebahasaan dengan tepat, belum mampu menggunakan diksi yang baik dan belum mampu menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ermanto (2009:5). Kekhasan kegiatan jurnalistik dapat dibedakan dengan kegiatan profesi lainnya yang masing-masing juga memiliki kekhasan tersendiri kendatipun sama-sama menggunakan bahasa Indonesia. Demikian juga halnya dengan bahasa jurnalistik, adalah bahasa Indonesia yang memiliki kekhasan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan media jurnalistik.. Oleh karena itu, nilai keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan menulis teks berita salah satu caranya yaitu memperkaya bahasa dengan banyak memahami kosakata.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, disimpulkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang yaitu sebesar 81,91 dengan kategori baik pada rentangan nilai (76%–85%). Nilai rata-rata tersebut sudah berada di atas KKM karena KKM siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

adalah 80. Dari ketiga indikator keterampilan menulis teks berita, indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator 1 (unsur berita). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator ini adalah 95,74. Nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi baik dengan rentangan nilai 86%—95% pada skala 10. Berdasarkan itu, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa sudah mampu menuliskan unsur berita secara lengkap.

Setelah indikator pertama, siswa mendapat nilai rata-rata pada kualifikasi baik (76%—85%) untuk indikator struktur berita. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,82. Hal itu menjelaskan bahwa untuk menuliskan struktur berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang telah mampu melakukannya dengan baik.

Indikator paling rendah yang mampu dikuasai siswa untuk keterampilan menulis teks berita adalah indikator 3 yaitu aspek kebahasaan teks berita. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator ini adalah 68,18 dengan kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan nilai 66-75% pada skala 10. Walaupun tidak masuk kategori baik tetapi dengan nilai rata-rata tersebut sudah menggambarkan bahwa sebagian siswa telah dapat menguasai indikator tiga.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang sudah mencapai batas ketuntasan yaitu 81,82 dengan KKM 80.

### **3. Kontribusi Pemahaman Kosakata Bidang Jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Teks berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 83,88. Sementara itu, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 81,91. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai  $r$  hitung 0,785.

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus kontribusi. Hasilnya diketahui bahwa kontribusi pemahaman kosakata bidang jurnalistik terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang sebesar 61,62%. Maka, dapat disimpulkan keterampilan menulis teks berita selebihnya yaitu sebesar 38,38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara pemahaman kosakata bidang jurnalistik terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. Hal ini berarti bahwa pemahaman kosakata bidang jurnalistik berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi pemahaman kosakata bidang jurnalistik terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman kosakata bidang jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang berada pada kualifikasi baik (83,88). Serta, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai pemahaman kosakata bidang jurnalistik sudah tergolong tuntas. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa berada pada kualifikasi baik (81,91). Serta, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai keterampilan menulis teks berita siswa sudah tergolong tuntas. *Ketiga*, pemahaman kosakata bidang jurnalistik berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang sebesar 61,62%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, disebabkan tiga hal berikut. *Pertama*, bagi siswa untuk pemahaman kosakata harus lebih memperkaya kosakata dengan banyak membaca dan untuk keterampilan menulis teks berita harus lebih serius saat pembelajaran berlangsung dan memperbanyak latihan. *Kedua*, bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 22 Padang lebih memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman kosakata bidang jurnalistik dan keterampilan menulis teks berita dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Catatan** : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Cindy Yonafri dengan pembimbing Dra. Emidar, M.Pd.

## Daftar Rujukan

- Chadis. 2014. Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *DEIKSIS*, 06 (02),79-88.
- Dini, R., Ramadhan, S., & Tressyalina. 2017. Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 257-263.
- Ermanto. 2009. *Menjadi Wartawan Andal dan Profesional Panduan Praktis dan Teoritis*. Padang: UNP Press.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2018. *Bahasa Indonesia*". Bandung: Sarana Pancakarya Nusa.
- Romli, A. S. M. 2014. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Septriyanti, Yesi., dkk. 2012. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 339-425.
- Sugyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.